

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan tabel Input Output Indonesia 2010 Transaksi Domestik Atas Harga Produsen terhadap peranan industri kopi dalam perekonomian Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri kopi memberikan kontribusi yang tergolong rendah dalam perekonomian Indonesia, dilihat dari kontribusi dalam struktur output dan permintaan yang hanya sebesar 1,47% dari total keseluruhan sector. 1,23% dalam struktur nilai tambah bruto, 0,61% dalam struktur ekspor, dan sebesar 0,51% dalam struktur tenaga kerja.
2. Keterkaitan ke depan yang dimiliki industri kopi tergolong relatif besar yakni 0,712 (keterkaitan langsung) dan sebesar 2,1 (keterkaitan langsung dan tak langsung). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa industri kopi memiliki kemampuan yang kuat dalam mendorong pertumbuhan sektor hilirnya.
3. Keterkaitan ke belakang industri kopi tergolong besar dengan berada di yakni sebesar 0,62 (keterkaitan langsung) dan sebesar 1,996 (keterkaitan langsung dan tak langsung). Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa industri kopi memiliki kemampuan yang kuat dalam menarik pertumbuhan sektor hulunya. Besarnya nilai keterkaitan ke depan dibanding keterkaitan ke belakang mengindikasikan bahwa industri kopi lebih mampu mendorong sektor hilir daripada sektor hulu.
4. Industri kopi berperan dalam peningkatan output sektor lainnya, pendapatan masyarakat, dan penciptaan lapangan kerja dilihat dari nilai multiplier output industri kopi dalam perekonomian Indonesia yang relatif tinggi yakni sebesar 1,996. Nilai multiplier pendapatan kopi sebesar 2,162 dan memiliki nilai multiplier tenaga kerja sebesar 6,332. Selain itu, industri kopi mampu menarik pertumbuhan sektor hulunya dan mendorong sektor hilirnya dilihat dari nilai koefisien dan kepekaan penyebaran yang lebih dari 1 yakni sebesar 1,273 dan 1,340.

6.2 Saran

1. Meskipun kontribusi yang diberikan oleh industri kopi menurut beberapa struktur perekonomian masih tergolong rendah, akan tetapi industri kopi memiliki nilai multiplier yang cukup besar dalam menarik pertumbuhan sektor hulu, mendorong pertumbuhan sektor hilir dan dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan industri kopi dapat mendorong pertumbuhan industri lainnya. Untuk itu diperlukan beberapa strategi guna menyaingi kondisi tersebut. Strategi-strategi itu antara lain berupa perbaikan dalam aspek komposisi produk, distribusi pasar, dan daya saing mengingat industri kopi memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Perbaikan dapat dilakukan pada sektor terkait yang menjadi sumber input industri kopi yakni pada perkebunan kopi. Misalnya, adanya kemitraan usaha antara perkebunan besar dengan perkebunan rakyat dalam rangka meningkatkan kualitas produksi kopi. Solusi lainnya dapat pula berupa menggunakan alat yang lebih memadai dalam mengolah kopi. Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha industri kopi adalah meningkatkan kualitas dan menjaga kontinuitas dalam menghasilkan output. Hal lain yang perlu dilakukan adalah menciptakan output dengan ciri khas Indonesia agar lebih dikenal di pasar internasional, misal menggunakan bahan baku kopi dengan aroma khas seperti kopi *spesialties*.
2. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil analisis keterkaitan yang paling besar pada kopi terdapat pada analisis keterkaitan ke depan, atau dengan kata lain industri ini mampu mendorong pertumbuhan sektor hilirnya. Untuk itu diperlukan usaha dalam rangka memberikan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan sektor hilirnya. Contohnya yaitu dengan meningkatkan kerjasama antara pelaku industri kopi dengan sektor hilirnya atau memberi kemudahan dalam sektor hilir agar banyak investor ikut masuk ke Indonesia.

3. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji industri kopi dengan membedakan input industri baik dari perkebunan rakyat, swasta, maupun negara.

